

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Saat ini perkembangan ekonomi global telah meningkatkan ketatnya persaingan bisnis. Seiring dengan perkembangannya, berbagai aktivitas bisnis selalu dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, politik dan kemajuan teknologi. Kondisi ini menuntut setiap perusahaan untuk memiliki kebijakan yang tepat agar dapat bertahan dalam persaingan dan mencapai tujuan perusahaan (Puspitaningtyas & Puspita., 2019).

Persaingan bisnis di Indonesia telah berkembang dengan sangat cepat. Tingginya tingkat persaingan ini dapat dilihat dari semakin bertambahnya jumlah perusahaan baru setiap hari, baik di sektor jasa, manufaktur, maupun perdagangan, yang semuanya berusaha untuk bertahan dan menjadi yang terbaik. Situasi ini mendorong setiap perusahaan untuk melakukan berbagai inovasi agar dapat menghindari kebangkrutan (Arizki et al., 2019).

Salah satu strategi perusahaan untuk mempertahankan eksistensi dan meningkatkan pendapatan adalah dengan mencatatkan sahamnya di pasar modal. Pasar modal adalah sebuah pasar yang beroperasi secara teratur, dimana terjadi perdagangan berbagai surat berharga seperti saham, surat utang, ekuitas, obligasi dan surat berharga lainnya. Nilai perusahaan menjadi salah satu indikator penting di pasar modal yang diperhatikan oleh investor dalam mengambil keputusan investasi di bursa (Dewantari et al., 2023).

Perusahaan yang telah *go public* akan mencerminkan nilai perusahaannya melalui harga sahamnya, sehingga peningkatan nilai perusahaan menjadi tujuan jangka panjang perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan dapat meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Nilai saham di pasar modal dibentuk oleh keseimbangan antara permintaan dan penawaran investor. Setiap perusahaan memiliki strategi tersendiri untuk meningkatkan investasinya. Perusahaan yang telah *go public* berharap harga sahamnya akan naik sehingga dapat menarik minat investor. Dengan nilai saham yang tinggi, pemegang saham dapat lebih mudah meyakinkan investor untuk menanamkan modalnya.

Salah satu sektor yang terdaftar dalam Klasifikasi Industri *IDX* adalah sektor *consumer cyclicals*. Sektor *consumer cyclicals* atau disebut juga sebagai siklus konsumen adalah kategori saham yang sangat tergantung pada perubahan siklus bisnis dan kondisi ekonomi. Hal ini karena sektor *consumer cyclicals* mencakup perusahaan-perusahaan yang memproduksi atau mendistribusikan produk dan jasa yang umumnya dijual kepada konsumen, namun bersifat siklis atau barang sekunder.

Sektor *consumer cyclicals* dibagi menjadi 7 sub-sektor, yaitu otomotif dan komponen otomotif, barang rumah tangga, barang rekreasi, pakaian dan barang mewah, jasa konsumen, media dan hiburan, serta perdagangan ritel. Sub-sektor jasa konsumen dibagi menjadi 2 industri, yaitu pariwisata dan rekreasi serta jasa pendidikan dan jasa penunjang konsumen. Sektor *consumer cyclicals* dipengaruhi oleh fluktuasi ekonomi di Indonesia karena bersifat siklis, artinya seiring dengan pertumbuhan ekonomi, permintaan atas barang dan jasa dari

sektor ini cenderung meningkat, sehingga kinerja perusahaan dapat secara langsung memengaruhi harga sahamnya. Sektor *consumer cyclicals* dipilih karena nilai perusahaan dalam sektor ini sangat bergantung pada kondisi ekonomi.

Pada saat ekonomi berkembang, konsumen memiliki daya beli lebih tinggi, sehingga permintaan untuk barang-barang sekunder seperti mobil, pakaian, dan hiburan meningkat. Sebaliknya, saat ekonomi melambat, permintaan untuk barang-barang ini menurun. Fluktuasi ini dapat menyebabkan perubahan signifikan pada pendapatan dan nilai perusahaan dalam sektor ini. Barang dan jasa yang dihasilkan oleh sektor ini biasanya tidak termasuk kebutuhan primer, sehingga konsumen lebih fleksibel dalam mengurangi pengeluaran pada saat krisis ekonomi. Hal ini menjadikan perusahaan dalam sektor ini lebih rentan terhadap perubahan dalam perilaku konsumen.

Persepsi investor tentang tingkat keberhasilan perusahaan seringkali terhubung dengan harga saham dan nilai perusahaan. Jika harga saham naik, maka nilai perusahaan cenderung meningkat. Selain itu, nilai perusahaan juga mencerminkan total asset yang dimiliki perusahaan, yang menjadikannya penting untuk perkembangan dan masa depan perusahaan. Dengan nilai perusahaan yang tinggi, investor lebih cenderung percaya untuk menginvestasikan modalnya dalam saham perusahaan tersebut (Siregar et al., 2019).

Investor biasanya menggunakan rasio PBV (*price-to-book-value*) untuk mengevaluasi nilai suatu perusahaan, yang diperoleh dari membandingkan harga saham dengan nilai buku (Meivonia, 2019). Rasio PBV yang tinggi menandakan bahwa perusahaan berhasil dalam meningkatkan nilai bagi pemegang saham, yang dapat menghasilkan *return* saham yang lebih tinggi dan meningkatkan pendapatan perusahaan. Umumnya, perusahaan dengan PBV diatas 1 dianggap berjalan dengan baik (Ristiani & Santoso, 2018). Faktor-faktor seperti struktur modal, keputusan investasi dan kebijakan dividen turut mempengaruhi nilai perusahaan.

Faktor pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah struktur modal, struktur modal merupakan proporsi atau campuran antara utang jangka panjang dan ekuitas yang digunakan untuk mendanai investasi (aset operasional) (Hendra, 2018). komposisi dari utang jangka panjang, saham preferen dan saham umum merupakan bagian dari struktur modal yang mempengaruhi biaya modal keseluruhan (Salam & Sunarto, 2022). Pada tahap awal pendirian perusahaan, perusahaan seringkali bergantung pada laba ditahan dan pinjaman. Struktur modal mengacu pada jumlah total utang atau ekuitas yang digunakan oleh perusahaan untuk mendanai asset dan operasinya (Komarudin, 2019:2).

Peningkatan struktur modal perusahaan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Ketika struktur modal meningkat, nilai perusahaan juga cenderung meningkat (Irawan & Kusuma, 2019). Oleh karena itu, memiliki struktur modal yang optimal menandakan bahwa perusahaan memiliki tingkat pendanaan yang efisien (Nainggolan et al., 2023). Efisiensi operasional yang tinggi

berkontribusi pada peningkatan laba perusahaan (Oktaviani & Mulya, 2018). Biasanya, para calon investor menggunakan struktur modal sebagai faktor utama dalam mempertimbangkan investasi di sebuah perusahaan. Dalam sebuah perusahaan, struktur modal penting untuk dibentuk dengan baik agar stabilitas keuangan terjamin dan laba yang diinginkan dapat dicapai (Azizah, 2019). Struktur modal sering kali diukur menggunakan DER (*Debt to Equity Ratio*) (Simanungkalit et al., 2022).

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu keputusan investasi. Keputusan investasi mempengaruhi bagaimana sumber dana akan dialokasikan, baik dari sumber internal maupun eksternal, untuk berbagai proyek investasi dengan harapan memperoleh pengembalian dimasa mendatang yang lebih tinggi daripada biaya pendanaan tersebut. Keputusan investasi merupakan salah satu fungsi manajemen keuangan yang melibatkan alokasi dana untuk investasi jangka pendek seperti tunai, surat berharga jangka pendek, piutang dan aset lancar, serta investasi jangka panjang pada tanah, bangunan, kendaraan, mesin, fasilitas produksi dan asset tetap lainnya (Hormati et al., 2023).

Keputusan investasi memiliki peranan kunci dalam pembiayaan perusahaan, dimana semakin besar keputusan yang diambil, semakin besar pula peluang untuk mendapatkan pengembalian dana yang signifikan. Pada hakikatnya investasi merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan dimasa mendatang (Adnyana, 2020:1). Investasi memiliki dampak langsung terhadap nilai perusahaan dan siapa pun

yang melakukan investasi memiliki potensi untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi (Rizkyka & Efendi, 2024).

Mengambil keputusan investasi yang menguntungkan bukanlah tugas yang mudah, karena hal itu memerlukan bebberapa pertimbangan. Fokus hanya pada informasi finansial tidak menjamin keputusan investasi yang tepat (Devi et al., 2017). Untuk menentukan investasi yang paling menguntungkan, perlu dilihat dari berbagai aspek seperti tingkat pengembalian yang tinggi, waktu pengembalian yang cepat, biaya yang rendah dan risiko yang minimal (Fadly et al., 2020). Keputusan investasi merupakan pilihan diantara berbagai alternatif investasi yang tersedia, membeli saham, asuransi, membeli aset dan lain-lain dengan tujuan memperoleh keuntungan dimasa depan (Leiwakabessy et al., 2021). Keputusan investasi dapat diukur dengan menggunakan *Price Earning Ratio* (PER) (Yoppy et al, 2023).

Faktor lainnya yang mempengaruhi nilai perusahaan seliain struktur modal dan keputusan investasi yaitu kebijakan dividen. Kebijakan dividen adalah keputusan perusahaan untuk membagikan sebagian laba kepada pemegang saham sebagai dividen atau menahan laba tersebut untuk digunakan dalam investasi di masa depan. Dengan kata lain, jika perusahaan memutuskan untuk membagikan laba sebagai dividen, hal ini akan mengurangi jumlah laba ditahan, yang pada gilirannya akan mengurangi sumber dana yang tersedia untuk ekspansi perusahaan (Jie, 2023).

Jika sebuah perusahaan meningkatkan pembayaran dividen, hal ini dapat dianggap oleh para investor sebagai tanda bahwa manajemen memiliki harapan bahwa kinerja perusahaan akan membaik dimasa depan. Sebagai hasilnya, kebijakan dividen memiliki dampak langsung terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, jika pembayaran dividen menurun, hal ini akan dianggap sebagai indikasi bahwa prospek perusahaan tidak baik. Kebijakan dividen memiliki potensi untuk mempengaruhi nilai perusahaan karena bagi para investor, pembagian dividen adalah faktor penting dalam mengevaluasi dan menganalisis potensi hasil investasi (Yuniastri et al., 2021).

Investor memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan mereka, yang dapat dicapai melalui imbal hasil berupa dividen dan *capital gain* (Selfiani et al., 2023). *Dividend Payout Ratio* (DPR) adalah ukuran yang menunjukkan presentase laba yang dibayarkan kepada pemegang saham. Jika DPR mencapai 100% artinya seluruh laba dialokasikan kepada pemegang saham, sementara nilai 0% menunjukkan bahwa laba tidak dibagikan sebagai dividen karena berbagai alasan yang berkaitan dengan keperluan investasi (Anggita & Suteja, 2019).

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Zuraida, 2019) menyatakan bahwa struktur modal memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, artinya jika ada penurunan struktur modal maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan begitu juga sebaliknya jika ada kenaikan struktur modal maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan, semakin menurun tingkat struktur modal maka semakin turun pula nilai perusahaan. Hal ini

sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sugitasari & Yuniati, 2022) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nauli et al., 2021) yang menunjukkan hasil bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Suminang, 2023) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh (Tarmedy et al., 2020) menunjukkan adanya pengaruh yang positif keputusan investasi terhadap nilai perusahaan, hal tersebut bermakna jika keputusan investasi naik maka nilai perusahaan juga akan naik dan jika keputusan investasi turun maka nilai perusahaan juga akan menurun. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan (Susanta, 2021) yang menyatakan bahwa keputusan investasi yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maria & Birawan, 2022) yang menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, artinya jika keputusan investasi mengalami kenaikan, maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan dan sebaliknya. Sedangkan menurut (Larasari & Hwihanus, 2024) menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini jumlah uang atau dana yang diinvestasikan hanyalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Pada penelitian sebelumnya terkait dengan kebijakan dividen yang dilakukan oleh (Rialdy, 2018) menunjukkan hasil bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, setiap kenaikan kebijakan dividen secara langsung dapat meningkatkan nilai perusahaan begitu juga sebaliknya apabila kebijakan dividen mengalami penurunan, maka nilai perusahaan otomatis mengalami penurunan. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan (Utami & Darmayanti, 2018) menunjukkan hasil bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Afrida & Permatasari, 2023) menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh kebijakan dividen (DPR) terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Ningrum & Zulfanti, 2024) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tabel 1. 1
Data Struktur Modal, Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan
Pada Sektor *Consumer Cyclicals* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode
2018-2022

Nama Perusahaan	Tahun	Struktur Modal (DER) (x)		Keputusan Investasi (PER) (x)		Kebijakan Dividen (DPR) (%)		Nilai Perusahaan (PBV) (x)	
PT Indospring Tbk. (INDS)	2018	0,13		13,12		57,55		0,66	
	2019	0,10	↓	15,00	↑	59,09	↑	0,59	↓
	2020	0,10	=	22,27	↑	65,21	↑	0,51	↓
	2021	0,19	↑	7,94	↓	94,67	↑	0,47	↓
	2022	0,30	↑	6,07	↓	31,03	↓	0,43	↓
PT Selamat Sempurna Tbk. (SMSM)	2018	0,30		14,43		20,69		3,75	
	2019	0,27	↓	14,90	↑	19,59	↓	3,51	↓
	2020	0,27	=	16,29	↑	20,00	↑	3,01	↓
	2021	0,33	↑	11,83	↓	23,51	↑	2,69	↓
	2022	0,32	↓	10,44	↓	21,74	↓	2,66	↓
PT Hartadinata Abadi Tbk. (HRTA)	2018	0,41		11,42		22,23		1,29	
	2019	0,90	↑	6,13	↓	26,12	↑	0,75	↓
	2020	1,09	↑	6,58	↑	24,54	↓	0,83	↑
	2021	1,29	↑	5,03	↓	21,57	↓	0,64	↓

Nama Perusahaan	Tahun	Struktur Modal (DER) (x)		Keputusan Investasi (PER) (x)		Kebijakan Dividen (DPR) (%)		Nilai Perusahaan (PBV) (x)	
PT Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES)	2022	1,23	↓	3,67	↓	23,74	↑	0,54	↓
	2018	0,26		26,38		41,24		6,03	
	2019	0,25	↓	24,78	↓	49,91	↑	5,41	↓
	2020	0,39	↑	40,01	↑	29,89	↓	5,63	↑
	2021	0,30	↓	31,08	↓	74,88	↑	3,98	↓
PT Catur Sentosa Adiprana Tbk. (CSAP)	2022	0,22	↓	12,77	↓	49,91	↓	1,43	↓
	2018	1,98		30,28		21,05		1,25	
	2019	2,34	↑	32,14	↑	22,22	↑	1,02	↓
	2020	2,71	↑	28,45	↓	14,29	↓	0,84	↓
	2021	2,75	↑	10,33	↓	29,48	↑	0,96	↑
PT Erajaya Swasembada Tbk (ERAA)	2022	2,86	↑	15,20	↑	18,97	↓	1,46	↑
	2018	1,63		5,00		32,48		1,45	
	2019	0,96	↓	3,90	↓	18,25	↓	0,23	↓
	2020	0,97	↑	2,29	↓	1,08	↓	0,25	↑
	2021	0,76	↓	9,38	↑	35,82	↑	1,48	↑
PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS)	2022	1,37	↑	6,14	↓	35,49	↓	0,87	↓
	2018	2,97		256,84		7,83		0,58	
	2019	3,75	↑	18,78	↓	59,45	↑	0,34	↓
	2020	2,81	↓	-8,61	↓	8,13	↓	0,48	↑
	2021	2,97	↑	-13,20	↓	-2,27	↓	0,27	↓
PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk (MPMX)	2022	3,05	↑	7,84	↑	-6,03	↓	0,25	↓
	2018	0,36		1,04		138,63		0,46	
	2019	0,32	↓	6,58	↑	53,13	↓	0,41	↓
	2020	0,46	↑	18,30	↑	86,06	↑	0,35	↓
	2021	0,58	↑	12,05	↓	411,87	↑	0,82	↑
2022	0,44	↓	7,37	↓	184,82	↓	0,81	↓	

Sumber: Annual Report, IDX Annual Report (Data diolah kembali oleh peneliti, 2024)

Keterangan:

↑	Mengalami Kenaikan
↓	Mengalami Penurunan
=	Tidak Mengalami Kenaikan dan Penurunan
	Gap Fenomena Teori X ₁ Terhadap Y
	Gap Fenomena Teori X ₂ Terhadap Y
	Gap Fenomena Teori X ₃ Terhadap Y

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa nilai struktur modal (DER), Keputusan investasi (PER), kebijakan dividen (DPR) dan Nilai Perusahaan (PBV) mengalami fluktuasi dalam setiap tahunnya dengan kata lain setiap variabel mengalami peningkatan dan penurunan. Dari fenomena pada tabel diatas juga terlihat data yang bertolak belakang dengan teori yang ada atau dengan kata lain terdapat ketidaksesuaian teori dengan fakta yang terjadi dilapangan untuk beberapa perusahaan di sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022.

Tabel diatas menunjukkan bahwa struktur modal (DER) mengalami fluktuasi setiap tahunnya namun tidak diiringi dengan naik atau turunnya nilai perusahaan. Terlihat pada tahun 2019-2022 rata-rata terjadi peningkatan struktur modal (DER) pada setiap perusahaan namun tidak diiringi dengan kenaikan nilai perusahaan (PBV). Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Zuraida, 2019) yang menuntukan bahwa struktu modal (DER) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (PBV), akan tetapi kejadian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Nauli et al., 2021) yang menunjukan hasil bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Rata-rata nilai keputusan investasi (PER) juga mengalami fluktuasi signifikan pada tahun 2018-2022. Salah satu contoh pada PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS) mengalami penurunan PER yang signifikan dengan nilai negatif pada tahun 2020 sebesar (-8,61) dan kembali positif pada tahun 2022 sebesar (7,84). Namun penurunan keputusan investasi (PER) tidak diikuti

dengan turunnya nilai perusahaan justru nilai perusahaan meningkat dan sebaliknya, hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tarmedy et al., 2020) menunjukkan adanya pengaruh yang positif keputusan investasi terhadap nilai perusahaan dimana hubungan antara keputusan investasi naik maka nilai perusahaan akan naik dan jika keputusan investasi turun maka nilai perusahaan juga akan menurun. Namun hal ini sejalan dengan penelitian (Maria & Birawan, 2022) yang mengatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, artinya jika keputusan investasi mengalami kenaikan, maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan dan sebaliknya. Fluktuasi PER yang drastis menunjukkan bahwa keputusan investasi tidak selalu menghasilkan pengembalian yang diharapkan, menunjukkan gap antara teori dan praktik.

Kebijakan dividen (DPR) juga menunjukkan fluktuasi. Misalnya pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES) yang mengalami peningkatan kebijakan dividen (DPR) pada tahun 2019 dan 2021 yang tidak diikuti kenaikan nilai perusahaan justru nilai perusahaan tersebut menurun, serta pada tahun 2018 dan 2020 terjadi penurunan kebijakan dividen (DPR) namun nilai perusahaan meningkat, hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rialdy, 2018) yang menyatakan bahwasannya hubungan antara kebijakan dividen dan nilai perusahaan positif, ketika kebijakan dividen (DPR) naik maka nilai perusahaan naik begitu juga sebaliknya apabila kebijakan dividen mengalami penurunan, maka nilai perusahaan otomatis mengalami penurunan. Akan tetapi kejadian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Afrida &

Permatasari, 2023) menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh kebijakan dividen (DPR) terhadap nilai perusahaan.

Jika dilihat pada data Tabel 1.1 dengan fakta yang terjadi di lapangan, bahwasannya berdasarkan teori yang menyatakan Struktur Modal (DER), Keputusan Investasi (PER) dan Kebijakan Dividen (DPR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan, maka fenomena yang terjadi adalah terdapat ketidak konsistenan antara pengaruh arah pergerakan naik turunnya struktur modal, keputusan investasi dan kebijakan dividen terhadap arah pergerakan naik turunnya nilai perusahaan pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* periode 2018-2022. Oleh karena itu perlu diteliti lebih mendalam untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara struktur modal, keputusan investasi dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan kondisi diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Struktur Modal, Keputusan Investasi dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor *Consumer Cyclicals* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022”**.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Fenomena yang terjadi pada periode 2018-2022 struktur modal, keputusan investasi dan kebijakan dividen yang tidak sesuai dengan teori atau bertolak belakang dengan data yang terjadi di lapangan.
2. Pada beberapa perusahaan sektor *consumer cyclicals* periode 2018-2022 terdapat kenaikan struktur modal, keputusan investasi dan kebijakan dividen, tetapi tidak diikuti oleh kenaikan nilai perusahaan.
3. Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah diuraikan diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat fenomena dan perlu diuji pengaruh dari ketiga variabel independen (Struktur Modal, Keputusan Investasi dan Kebijakan Dividen) dalam mempengaruhi variable dependen (Nilai Perusahaan).

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan struktur modal pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* periode 2018-2022.
2. Bagaimana perkembangan keputusan investasi pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* periode 2018-2022.

3. Bagaimana perkembangan kebijakan dividen pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* periode 2018-2022.
4. Bagaimana perkembangan nilai perusahaan pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* periode 2018-2022.
5. Seberapa besar pengaruh keputusan investasi dan kebijakan dividen terhadap struktur modal pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* periode 2018-2022.
6. Seberapa besar pengaruh struktur modal, keputusan investasi dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada sektor *consumer cyclicals* periode 2018-2022 secara parsial dan simultan.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variable-variabel yang diteliti diantaranya yaitu struktur modal, keputusan investasi dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada sektor *consumer cyclicals* di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perkembangan struktur modal pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* periode 2018-2022.

2. Untuk mengetahui perkembangan keputusan investasi pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* periode 2018-2022.
3. Untuk mengetahui perkembangan kebijakan dividen pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* periode 2018-2022.
4. Untuk mengetahui perkembangan nilai perusahaan pada sektor *consumer cyclicals* periode 2018-2022
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh keputusan investasi dan kebijakan dividen terhadap struktur modal pada perusahaan sektor *consumer cyclical* periode 2018-2022.
6. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh struktur modal, keputusan investasi dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada sektor *consumer cyclical* periode 2018-2022 secara parsial dan simultan.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah berupa pengetahuan dan wawasan mengenai struktur modal, keputusan investasi dan kebijakan dividen yang mempengaruhi nilai perusahaan.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat untuk pertimbangan dalam meningkatkan nilai suatu perusahaan.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Untuk menambah pengetahuan terhadap ilmu manajemen keuangan mengenai struktur modal, keputusan investasi dan kebijakan dividen yang mempengaruhi nilai Perusahaan, serta dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang akan digunakan dapat diperoleh melalui website www.idx.co.id dan website masing-masing perusahaan.

Tabel 1. 2
Lokasi Perusahaan

Nama Perusahaan	Lokasi Perusahaan
PT Indospring Tbk	Jl. Mayjend Sungkono No. 10, Desa Segoromadu Kecamatan Kebomas – Gresik, Jawa Timur 61123
PT Selamat Sempurna Tbk	Wisma ADR Jl. Pluit Raya I No. 1 Jakarta 14440 Indonesia
PT Hartadinata Abadi Tbk	Jl. Kopo Sayati 165 Kab. Bandung 40228 Kab. Bandung, Jawa Barat
PT Ace Hardware Indonesia Tbk	Gedung Kawan Lama Lantai 5. Jl. Puri Kencana No. 1, Kembangan Selatan, Kembangan, Jakarta Barat 11610
PT Catur Sentosa Adiprana Tbk	Jalan Daan Mogot Raya No. 234 Jakarta, DKI Jakarta 11510
PT Erajaya Swasembada Tbk	Jl. Gedong Panjang No.29-31 Pekojan - Tambora, Jakarta Barat 11240, Indonesia
PT Indomobil Sukses Internasional Tbk	Wisma Indomobil 1 Lt. 9, Jl. MT Haryono Kav. 8, Jakarta 13330
PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk	Jl. H. R. Rasuna Said No.26 3, RT.3/RW.2, Kuningan Bar., Kec. Mampang Prpt., Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12710

